**Penerapan Metode Qiroatuna dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca al-Qur'an di Madin Pondok Pesantren Sal-Syaf al-As'adiyah**

Oleh:

Muzammil

muzammil337@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan baik formal/non formal berusaha mengadakan pelayanan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kenyataan di madrasah diniyah al-As'adiyah menerapkan Metode Qiroatuna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode Qiroatuna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah mempelajari dan menganalisa Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran Kertosari Asembagus Situbondo, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran. Perencanaan yang ada di madrasah Diniyah di pondok pesantren al-As'adiyah balikeran guru sebelum mengajar Metode Qiroatuna harus mempersiapkan alat peraga, media seperti kartu huruf-huruf hijaiyah untuk anak-anak pra TK. Dan untuk santri untuk mempersiapkan pembukaan dan di lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a sebelum belajar. Pelaksanaan yang ada di madrasah diniyah guru dalam penerapannya menggunakan metode klasikal dengan media qiroatuna dan siswa/santri membaca sendiri-sendiri dan stor maju ke depan sesuai dengan jilib masing-masing. Evaluasi yang di gunakan di madrasah diniyah semua para guru menggunakan tes. Kegiatan evaluasi ini biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran pada setiap akan memberikan materi baru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tarap kemampuan siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan

Keywords: *Metode Qiro'atuna, AL Qur'an*

Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠)

Artinya.

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Arrum : 407)¹.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.²

Al Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.a.w. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk

membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al Qur'an bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. dengan Bahasa Arab serta dianggap beribadah ketika membacanya.³

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.⁴

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung : CV. Penerbit J-ART, 2005)), hlm 407

² Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya Haromain Jaya, 2006), cet awal h. 10.

³ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 79.

⁴ Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), h. 1.

anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari Pengawasan dan Kepedulian-Nya, merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak⁵

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial⁶.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya⁷.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok⁸. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual dan mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral, intoleran, miskin solidaritas, dan tidak humanis. Negara kita ini sekarang memang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat. Kita tidak tahu apakah peran akhlak masih ada atau sudah luntur. Pembelajaran membaca Al-Qur’an terhadap anak adalah sebagai salah satu pembinaan akhlak yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis.

Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur’an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur’an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁹ Kontroversi tentang belajar membaca untuk anak usia dini memang tetap ada. Bahkan beberapa pihak melarang orang tua maupun pendidik PAUD untuk mengajarkan ketrampilan membaca pada anak usia dini, dengan alasan takut anak merasa terbebani, sehingga mereka benci untuk belajar, bahkan ada yang beralasan prestasi anak akan menurun ketika anak

⁵Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta. Gema Insani, 2008), hlm :101.

⁶Yamin Martinis, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta. Gaung Persada Press, 2010), hlm :24.

⁷Santrock John W, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Prenada Media Group 2007).hln.9

⁹Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur’an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), h. 98.

sudah duduk di kelas 3 atau pun 4 Sekolah Dasar.

Pembelajaran membaca pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan tanpa melupakan karakteristik anak TK yaitu dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain maka materi apapun yang disampaikan akan selalu direspon dengan baik dan anak-anak suka untuk belajar, demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini boleh saja diberikan untuk anak usia dini tanpa melupakan karakteristik mereka.

Umat Islam sekarang hidup pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan yang keagamaan, keibadahan dan hukum. Membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya adalah sangat layak bila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Sekarang ini sangat prihatin sekali, jarang sekali Al-Qur'an di kumandangkan di masjid dan di mushola dikarenakan semakin hari zaman semakin berkembang, kini orang tua selalu dibayangi oleh persepsi adanya ilmu duniawi dan ilmu agama dan pada kedua ilmu itu terdapat perbedaan yang mencolok. Persepsi yang demikian ini jelas keliru menurut kaca mata Islam. Menurut persepsi Islam, kehidupan dunia itu amat terkait dengan kehidupan akhirat. Sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia juga sama dengan sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di akhirat, dan salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an¹⁰.

Disisi lain ada gejala yang cukup menggembarakan bahwa arus kesadaran untuk membaca Al-Qur'an secara sungguh-sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual dan orang muda terpelajar. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pengajian atau mereka malah mengundang guru agama ke rumah mereka. Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik di ibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.

Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar mereka menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama.

Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting, karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an itu, tetapi justru kebanyakan umat Islam di abad modern ini kurang memperhatikannya. Akibatnya banyak anak-anak muda Islam yang buta terhadap Al-Qur'an. Sungguh ironis. Masalah serius ini bila tidak segera diatasi, maka akibatnya akan fatal, Islam hanya tinggal namanya dan kenangannya saja di dalam sejarah, dan Al-Qur'an juga hanya akan tinggal nama dan tulisannya saja. Sebab menurut fakta, umat Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, akan mudah menjadi sasaran bagi umat agama lain untuk ditarik mengikuti agama mereka itu. Dengan demikian, maka menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dengan meyakinkannya, menghormatinya, mempelajarinya, serta membacanya secara baik dan benar, memahaminya dan mengamalkan isi

¹⁰Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan*

Anak Dalam Islam. (Semarang. CV Asy-Syifa, 1981),
hlm: 287.

kandungannya adalah suatu hal yang sangat diutamakan dan diperlukan.

Dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu pendidikan agama adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Banyak sekali metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk anak didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan anak didik. Berdasarkan data dari Koordinator Qiro'atuna di madrasa diniyah pondok pesantren salafiyah al as'adiyah sudah banyak yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang berkembang saat ini, salah satunya adalah Metode Qiro'atuna, dimana Metode Qiro'atuna ini memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Koordinator Qiro'atunadi pondok pesantren salafiyah syafi'iyah al-as'adiyah balikeran dalam beberapa pembinaannya mulai dari guru yang mengajarkan Qiro'atuna, adalah guru yang sudah memiliki legalitas yang dinamakan Syahadah, dimana Syahadah dikeluarkan oleh Koordinator Qiro'atuna pondok pesantren al-as'aditah balikeran setelah guru berhasil mengikuti beberapa tes mulai dari membaca Al-Qur'an, Ghorib, tes tentang Ilmu Tajwid dan juga Makharijul Huruf.

Untuk meningkatkan Lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk mengadakan pelayanan membaca Al-Qur'an guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak kenyaatan anak didik setelah lulus dari madrasa diniyah hanya sekedar bisa membaca tanpa makhroj maupun tajwid yang benar. Beragam metodepun bermunculan di masyarakat mulai dari Metode Iqro, Metode Jibril, Metode Al-

Baghdady dan juga Metode Qiro'atuna. Berbagai metode ini menawarkan segala tehnik membaca Al-Qur'an dengan segala keunggulan dan kelemahannya. Bahkan beberapa metode membaca Al-Qur'an dijual secara bebas di pasaran, siapa saja boleh menggunakan metode itu tanpa ada seleksi, evaluasi maupun pengawasan.

Untuk meningkatkan kualitas guru Qiro'atuna diadakan juga pembinaan secara kontinyu minimal seminggu sekali oleh guru yang ada di pondok al-as'adiyah balikeran, pembinaan langsung oleh guru Qiro'atuna di madrasa diniyah tiga bulan sekali, Musabaqoh (Baca Simak Al-Qur'an) antar guru Qiro'atuna dua bulan sekali. Untuk anak didik diadakan evaluasi untuk setiap kenaikan jilid/tingkat, evaluasi ini tidak dilakukan oleh guru Qiro'atuna itu sendiri melainkan oleh guru yang memang sudah kompeten di bidangnya, guru yang berhak untuk melakukan evaluasi kenaikan jilid/tingkat di sebuah lembaga yang ditentukan langsung oleh guru yang mengajar metode qiro'atuna di madrasa diniyah al- as'adiyah balekeran.

Untuk mengontrol kegiatan pembelajaran Qiroatuna Koordinator Qiroatunadi madrasa diniyah al- as'adiyah balekeran akan mengadakan supervisi ke sekolah-sekolah satu semester sekali, biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru dan menjelang akhir tahun. Evaluasi yang terakhir adalah evaluasi kualitas bacaan anak didik yang dilakukan langsung oleh guru Qiro'atuna di madrasa diniyah di akhir tahun ajaran. Sebagai bukti anak didik di Taman Kanak- Kanak telah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'atuna maka setelah diadakan evaluasi anak didik akan mendapatkan sertifikat dari Koordianator Qiro'atunadi pondok pesantren al-as'adiyah balikeran.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti akan mengangkat judul dalam penelitian ini adalah *"PENERAPAN METODE QIRO'ATUNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADIN*

PONDOK PESANTREN SAL-SYAF AL - AS'ADIIYAH BALIKERAN".

Tujuan Bagaimana perencanaan Metode Qiro'atuna dan pelaksanaan Metode Qiro'atuna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran kemudian Bagaimana sistem evaluasi Metode Qiro'atuna yang di terapkan di Madrasa Diniyah Pondok Pesantren Al-as'adiyah BalikeranKertosari Asembagus Situbondo Tahun 2017-2018 ?

Kajian Konseptual

Sebagai bahan tinjauan dalam artikel ini, penulis mempelajari beberapa artikel yang pernah diangkat oleh beberapa penullis sebelumnya dan penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan pembelajaran membaca Al Qur'an. Artikel Saeful Hidayatulloh yang berjudul "Penerapan Metode *Amtsilati* dalam Pembelajaran *Qaw'id* di Pondok Pesantren Al Jauhariyah Sokaraja Lor Banyumas". Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud metode *Amtsilati* adalah suatu alat atau cara menyajikan materi kitab *Amtsilati* di mana dalam kitab tersebut lebih menekankan pada memperbanyak contoh dan juga praktik¹¹. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya ialah sama-sama mengadakan penelitian tentang penerapan metode.

Sedangkan perbedaannya adalah saudara Saeful Hidayatullah mengadakan penelitian tentang penerapan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran *Qawa'id* sedang penulis mengadakan penelitian tentang penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an

Pada artikel Siti Faridatul Husnah yang berjudul "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Al Fatah Parakancangah

Banjarnegara" dalam skripsi ini mendeskripsikan agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan benar sesuai ilmu Qiro'ati dan ilmu tajwid serta bacaan-bacaan sulit di Al Qur'an, maka apabila siswa mampu menerapkannya maka akan bisa membaca Al Qur'an.¹² Kesamaan dengan artikel ini adalah sama-sama menginginkan siswa dapat membaca Al Qur'an dengan benar sesuai ilmu Qiro'ati dan tajwid serta bacaan yang sulit di Al Qur'an. Perbedaannya adalah pada subyek yang diteliti, subyek dari skripsi Siti Faridatul Husnah adalah siswa tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sedangkan subyek pada artikel ini adalah tingkat Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Dan obyek dari kedua penelitian ini adalah sama yaitu Penerapan Metode Qiroatuna.

Penelitian yang dilakukan Amin Hidayat tahun 2011 dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Ma'arif NU Notog Patikraja Banyumas" menjelaskan bahwa ada berbagai cara untuk menerapkan Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yang dilakukan dengan cara klasikal, individual, klasikal baca simak agar mempermudah siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sementara itu dalam artiekl yang penulis ambil memiliki kesamaan dalam menerapkan metode Qiroatuna dengan klasikal, individual, klasikal baca simak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, pada Bagaimana perencanaan Metode Qiro'atuna dan pelaksanaan Metode Qiro'atuna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran kemudian Bagaimana sistem evaluasi Metode Qiro'atuna yang di terapkan di Madrasa Diniyah Pondok Pesantren Al-as'adiyah BalikeranKertosari Asembagus Situbondo Tahun 2017-2018 ?

Ibtidaiyah (MI) dan subyek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah

¹¹Syaeful,Penerapan Metode *Amtsilati* dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Al Jauhariyah Sokaraja Lor Banyumas.(Skripsi--STAIN Purwokerto2008), 28

¹²Siti Faridatul, " Implementasi Metode *Qiro'ati* dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Al-Falah ParakancangahBanjarnegara"(Skripsi -- STAIN Purwokerto, 2004),31

tingkat Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).

Metode

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif, dimana peneliti menganalisa tentang pembelajaran membaca AlQur'an dengan menggunakan Metode Qiroatuna pada MDT Al As'adiyah. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹³. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta yang ada di lapangan dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Sumber data Populasi atau situasi sosial dalam penelitian ini adalah guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru MDT Al As'adiyah. Peran guru dalam penelitian ini sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan pembelajaran, karena kedudukan guru disini adalah sebagai seorang pengajar dimana ia harus dapat mengimplementasikan pengetahuan mereka terhadap pembelajaran terhadap anak didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu guru yang berkompeten dalam pembelajaran membaca AlQur'an dengan Metode

Qiroatuna pada lembaga yang diamati, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara lengkap sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Adapun guru yang diwawancarai dalam penelitian ini ada 4 orang yaitu 1 guru kelas1 MDT Al As'adiyah, 1 guru kelas2 MDT Al As'adiyah, 1 guru kelas3 MDT Al As'adiyah dan 1 guru kelas4 MDT Al As'adiyah sekaligus Koordinator Qiroatunakelas1 MDT Al As'adiyah

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti ikut serta terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian¹⁴ dengan demikian peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung bagaimana anak didik Taman Kanak-Kanak melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroatuna.

Observasi partisipatif yang dipakai peneliti adalah partisipasi pasif jadi peneliti datang ditempat/ sekolah guru yang sedang diamati, tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam wawancara peneliti menggunakan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, 2011), hlm: 15

¹⁴Ibid, 310

wawancara semiterstruktur dimana peneliti mengajak pihak yang diajak wawancara dalam hal ini adalah guru di MDT Al As'adiyah diminta pendapat tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroatuna beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak didik beserta solusi yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁵. Dalam dokumentasi peneliti ingin mengetahui dokumen-dokumen tentang perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

Setelah di peroleh data yang diharapkan, baik melalui observasi langsung, wawancara maupun dokumentasi, uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Perencanaan Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah al-As adiyah.

Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah al-As adiyah Mengingat kegiatan evaluasi ini sangat penting dilaksanakan di dunia pendidikan, maka setiap Madrasah

termasuk Madrasah Diniyah al-As adiyah juga evaluasi pembelajaran secara rutin dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah al-As adiyah terutama pada mata pelajaran al-qur'an yang memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan evaluasi Metode Qiroatuna secara umum, yaitu ingin mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta mengetahui tingkat efisiensi metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muchtar Buchori dalam Khabib Thoha bahwa tujuan evaluasi ada dua, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang di pergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu tadi.¹⁶

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an juga tidak terlepas dari fungsi evaluasi secara umumnya, yaitu sebagai pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan pada waktu tertentu. Selain fungsi ini ada juga fungsi lain khususnya bagi para guru yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode pengajaran pada saat proses belajar mengajar serta mengetahui metode yang tepat untuk siswa.

Evaluasi dalam bentuk pre tes, yang diberikan guru al-qur'an kepada para siswa di Madrasah al-as adiyah bisa dikatakan merupakan

¹⁵Ibid,329

¹⁶Thoha, *Teknik Evaluasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 6.

bentuk pelaksanaan dari evaluasi *prasyarat* yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi penguasaan siswa terhadap materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

Analisis peneliti bahwasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah secara umum sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang ada, namun perlu diperhatikan apakah evaluasi yang dilaksanakan sudah bisa mengukur seluruh kemampuan siswa, baik kemampuan *reseptif* (menerima), maupun kemampuan *ekspresif* (mengeluarkan).

2. Pelaksanaan Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah al-As adiyah

Pelaksanaan yang ada di madrasah diniyah As adiyah ini guru dalam penerapannya menggunakan metode klasikal dengan media qiroatuna dan siswa/santri membaca sendiri-sendiri dan stor maju ke depan sesuai dengan jilib masing-masing.

Untuk mengetahui pelaksanaan dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode Qiroatuna, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasa, beliau menyatakan, bahwa:

“pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan jadwal (dalam semua aktivitas) misalnya piket ustadzah, mengajar, kesamaan materi pelajaran menurut jilid, secara garis besar semua berjalan dengan jadwal/peraturan. Setelah pelajaran Qiroatuna berlangsung maka mendapatkan materi tambahan seperti hafalan doa-doa, hafalan

surat-surat pendek dan lain sebagainya”¹⁷

Dalam proses belajar mengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad kholil, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajarnya sudah terlaksana dan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar menggunakan startegi secara kalasikal dengan media Qiroatuna (milik madrasa), secara individu dengan deres/baca sendiri-sendiri dan setor sesuai dengan halaman masing-masing”.¹⁸

Menurut peneliti pelaksanaan metode Qiraatuna yang diterapkan di Madrasah diniyah al-Asdiyah ini sudah bisa dikatakan cukup baik karena bisa dibuktikan ketika para ustad sedang melaksanakan belajar mengajar semua siswa mudah mengerti dengan metode yang diterapkan

3. Evaluasi Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah

Adapun kegiatan evaluasi yang biasa dilakukan oleh para ustad di Madrasah Diniyah al-As adiyah terutama guru mata pelajaran al-Qur'an diantaranya adalah:

a) Pree Tes

Kegiatan evaluasi ini biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran pada setiap akan memberikan materi baru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tarap kemampuan siswa dalam menyerap materi yang akan

¹⁷Ustad Siddiq, *Wawancara*, Madrasa Diniyah Pondok Pesantren AL-as'adiyah balikeran, 13 Juli 2018

¹⁸Ustad kholil, *Wawancara*, Madrasa Diniyah Pondok Pesantren AL-as'adiyah balikeran, 20 Juli 2018

disampaikan. Kegiatan evaluasi seperti ini berlangsung singkat karena tidak harus menyiapkan instrumen terlebih dahulu, cukup dengan beberapa pertanyaan tes lisan saja.¹⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru madrasah yaitu, *Ansori*.

“Evaluasi dalam bentuk pre tes ini di lakukan secara rutin diberikan oleh guru madrasah karena mengingat waktu untuk pelajaran al-Quran sangat sedikit, sedangkan materi yang akan disampaikan cukup banyak”.²⁰

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana evaluasi secara rutin dilaksanakan di Madrasah Diniyah pondok pesantren al-Asadiyah dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan pendidikan.menguji kelancaran atau tidaknya itu pun di lakukan setiap hari.²¹

Kesimpulan

Setelah mempelajari dan menganalisa Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran Kertosari Asembagus Situbondo, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran sebagai berikut;

1. Perencnaan Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran

Pereencanaan yang ada di madrasah Diniyah di pondok pesantren al-As'adiyah balikeran guru sebelum mengajar Metode Qiroatuna harus mempersiapkan alat peraga, media seperti kartu huruf-huruf hijaiyah untuk anak- anak pra TK. Dan untuk santri untuk mempersiapkan pembukaan dan di lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a sebelum belajar dan bacaan asmaul husna.

2. Pelaksanaan Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah

Pelaksanaan yang ada di madrasah diniyah guru dalam penerapannya menggunakan metode klasikal dengan media qiroatuna dan siswa/santri membaca sendiri-sendiri dan stor maju ke depan sesuai dengan jilib masing-masing.

3. Evaluasi Metode Qiroatuna Di Madrasah Diniyah As'adiyah balikeran.

Adapun kegiatan evaluasi yang biasa dilakukan oleh para guru di Madrasah Diniyah ini ada satu macam.

a.PreeTes

Kegiatan evaluas iini biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran pada setiap akan memberikan materi baru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf

¹⁹*Observasi*, Madrasa Diniyah Pondok Pesantren AL-as'adiyah balikeran, 22 juli 2018

²⁰ Ansori, *Wawancara*, Madrasa Diniyah, .22 juli 2018

²¹*Observasi*, Madrasa Diniyah, .22 juli 2018

kemampuan siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan.

Daftar Pustaka

- Zuhairi Misrawi, Revitalisasi islam” Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 177-188.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE TEACHER'S PROFESSIONALISM IN THE TEACHING LEARNING PROCESS. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.

*Penerapan Metode Qiroatuna dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca al-Qur'an*

- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Hosaini, H. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H. (2019). Behauvioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali: (Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Agustin, L., Rahayu, L. P., Hosaini, H., Agustin, Y. D., & Utami, C. B. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dalam Perspektif Kesehatan dan Hukum. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-21.